

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara agraris yang memiliki banyak kepulauan, di setiap kepulauan terdapat berbagai macam suku bangsa dan adat istiadat yang berbeda-beda, demikian pula dengan kebudayaan dan kesenian yang dimiliki setiap daerah pun berbeda-beda. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang mempunyai ciri khas kesenian sebagai karakter daerah tersebut. Kesenian yang mereka ciptakan tentunya berasal dari nenek moyang dan biasanya kesenian mereka turun temurun dari generasi ke generasi. Kesenian adalah suatu kegiatan, ide-ide, atau gagasan yang dibuat dengan tangan manusia yang menghasilkan suatu benda yang bernilai seni dan estetik. Kesenian sangat berperan penting dalam menciptakan pemikiran-pemikiran yang dapat menghasilkan cipta karya yang dituangkan dalam bentuk visualisasi seni.

Kesenian memiliki cabang seni, berupa seni musik, seni tari, dan seni rupa. Seni musik merupakan sebuah karya dalam menyusun kata yang selalu diiringi dengan musik atau lagu, sedangkan seni tari merupakan seni yang menghasilkan karya dengan mengolah tubuh dengan menggunakan musik sebagai pengiringnya selain itu, seni rupa juga merupakan salah satu cabang seni. Karya seni rupa terbagi atas berbagai macam bentuk seni, seperti seni murni dan seni terapan. Seni murni ialah berupa kesenian yang mengandalkan seni visualisasi dan estetik semata, contohnya seperti lukisan, patung, dan lain sebagainya. Berbeda dengan seni terapan yang hasil karyanya dibuat dengan bertujuan untuk menciptakan sebuah karya tidak hanya sekedar visualisasi, melainkan seni terapan yang memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia misalnya kriya.

Kriya merupakan suatu bentuk kegiatan tangan manusia dalam menciptakan sebuah karya yang memiliki fungsi. Karya kriya sungguh berbeda dengan karya seni murni. Karya kriya yang dibuat lebih mementingkan kegunaan karya yang akan menjadi kepentingan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dilihat dari masa ke masa

kriya menjadi hal yang sangat dibutuhkan manusia. Berbekal dengan keterampilan dalam menciptakan karya yang beragam, kriyapun kini menjadi lebih berkembang.

Dalam kriya terdapat banyak macam bentuk, seperti kriya anyam, kriya kayu, kriya tekstil batik, kriya batu, kriya logam dan masih banyak lagi macam bentuk kriya lainnya. Pembahasan kali ini mengenai kriya dengan berbahan baku bambu. Bambu merupakan tumbuhan hijau yang memiliki ruas pada batangnya. Tanaman ini tumbuh menjulang ke atas dan sejenis dengan tanaman rumput, namun pada bagian batang bambu lebih besar dibandingkan dengan rumput biasa. Dalam pembuatan karya dengan bahan bambu perlu adanya pengolahan dan perawatan yang baik dan benar. Karya bambu yang dihasilkan dengan pengolahan yang baik akan menghasilkan karya yang berkualitas. Berikut contoh-contoh karya kriya bambu:



Gambar 1.1

Kap lampu anyam bambu

([http:// indoshavira.itrademarket.com](http://indoshavira.itrademarket.com), Kamis, 18 Juli 2013, 20:34 WIB)

Bambu memiliki sifat yang elastis sehingga mudah dibentuk dan dikreasikan dengan berbagai macam variasi gaya sesuai dengan fungsinya. Bambu menjadi bahan utama dalam pembuatan barang-barang pekakas rumah tangga. Bambu juga mampu menjadi bahan utama dalam pembuatan dinding rumah. Begitu banyak manfaat yang dihasilkan oleh tanaman bambu.



Gambar 1.2
Kerajinan bambu

(<http://surabaya-metropolis.com>, Kamis, 23 Juli 2013, 16:15 WIB)

Banyak kriya bambu dengan inovasi yang beragam bentuk dan fungsi yang semakin berkembang mengikuti zaman yang sudah modern dalam pola pikir manusia semakin berkembang pula ide kreatif yang muncul. Seperti halnya di daerah Lembang Kab. Bandung Barat lebih tepatnya di Jln. Tangkuban Perahu No 333 desa Cikole Lembang, Mochamad Saefulloh pemilik rumah produksi kriya bambu yang bernama Efrin Kreasi, terdapat kriya bambu dengan berbagai macam bentuk dan kreasi yang dibuat. Karya yang dibuat ialah: Kapal Pinisi, Lampu Meja, *Ballpoint*, Miniatur Dubai, Miniatur Motor Harley Davidson, Gantungan Kunci Angklung, Miniatur Twin Towers, dan Pensil boneka. Di tangan Bapak Saefulloh, bahan bambu dapat diubah menjadi hasil karya yang bernilai tinggi dan kerajinannya pun sudah banyak dikenal di luar negeri. Dalam bentuk kriya bambu Efrin Kreasi ini memiliki ciri pada setiap hasil karyanya berupa hiasan gambar dengan teknik *sungging*. Seperti contoh kriya bambu di bawah ini:



Gambar 1.3
Pigura foto
(Dokumentasi pribadi)



Gambar 1.4
Ballpoint
(Dokumentasi pribadi)

Kriya bambu sudah banyak kita jumpai di berbagai daerah. Kebanyakan dari kriya bambu dibuat sebagai cendramata sebagai ciri khas dari suatu daerah. Di daerah desa Cikole Lembang terdapat rumah produksi kriya bambu yang berdiri sejak tahun 2004. Usaha kriya bambu yang dihasilkan rumah produksi yang Efrin Kreasi ini dibuat untuk cendramata, yang hasil karyanya dikirimkan ke berbagai daerah baik daerah lokal seperti Bali, Jakarta, Papua, Bontang, adapun pengiriman karya ke luar negeri seperti Timor Leste, Malaysia, Singapura, negara Eropa seperti Belanda, Spanyol, dan yang terjauh mengirimkan karyanya ke negara Amerika Serikat dan Fiji. Dalam penelitian ini yang membuat penulis tertarik dengan usaha Efrin Kreasi ini dalam pembuatan gambar pada setiap kriya bambu yang dibuat menggunakan teknik *sungging* khususnya pada karya *ballpoint*. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul: **STUDI ANALISIS DESKRIPTIF TEKNIK *SUNGGING* PADA KRIYA BAMBU KARYA EFRIN KREASI DI DESA CIKOLE LEMBANG**. Penelitian ini berharap agar menjadi inspirasi dalam berkarya bambu dengan teknik *sungging* dan juga menambah ilmu pengetahuan mengenai teknik menggambar dengan menggunakan *sungging*.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian kerajinan bambu, di rumah produksi Efrin Kreasi Jln Tangkuban Perahu No. 333 Rt03/07 desa Cikole kec. Lembang kab. Bandung Barat Provinsi Jawa Barat Indonesia. Ketertarikan muncul saat berkunjung ke rumah produksi kriya bambu Efrin Kreasi yang memperlihatkan berbagai macam bentuk hasil karya yang dihasilkan oleh karyawan bambu ini. Pada karya-karya yang dihasilkan ada beberapa karya yang dihiasi gambar dengan teknik *sungging*, maka dari itu penulis berniat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian akan memfokuskan pada kajian mengenai kriya bambu karya Efrin Kreasi di Desa Cikole Lembang. Berikut paparan beberapa pertanyaan untuk mempermudah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah teknik *sungging* dalam membuat kriya bambu di rumah produksi Efrin Kreasi?
2. Apa saja alat yang digunakan pada teknik *sungging* kriya bambu karya Efrin Kreasi?
3. Bagaimana bentuk karya yang dibuat oleh Efrin Kreasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian, yaitu:

1. Memahami dan mengetahui teknik *sungging* pada kriya bambu karya Efrin Kreasi.
2. Mengetahui alat yang digunakan dalam teknik *sungging* pada kriya bambu karya Efrin Kreasi.
3. Mengidentifikasi karya kriya bambu yang dihasilkan oleh Efrin Kreasi.

E. Manfaat Penelitian

Setelah pengkajian perencanaan dan pemilihan aspek-aspek penting yang diperlukan dalam sebuah penelitian, maka pencapaian dari penelitian dapat lebih difokuskan. Adapun harapan manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti / Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan penulis mendapatkan pengalaman baru dalam menambahkan ilmu pengetahuan mengenai menggambar teknik *sungging* pada kriya bambu yang belum banyak diketahui penulis, sehingga dapat menjadi inspirasi dalam berkarya kriya bambu. Dalam penelitian ini, penulis masih banyak yang belum diketahui apa saja bahan yang digunakan dalam membuat gambar motif pada bambu

Dini Wulandari, 2013

STUDI ANALISIS DESKRIPTIF TEKNIK SUNGGING PADA KRIYA BAMBU KARYA EFRIN KREASI DI DESA CIKOLE LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan teknik *sungging*. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini dapat terinspirasi dalam pembuatan karya kriya.

2. Bagi Institusi

Menjadikan bahan referensi untuk mengenal lebih dalam mengenai teknik *sungging* pada kriya bambu dan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan kreasi bambu.

3. Bagi pembaca secara umum

Memperdalam apresiasi dan rasa cinta terhadap karya kriya, khususnya kriya bambu, dan juga sebagai bahan rujukan atau dokumentasi bagi keperluan yang relevan. Dapat juga menjadi bahan ide berkarya menggunakan bambu dengan teknik *sungging*.

4. Bagi Kriyawan

Menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkreasi kriya bambu, sehingga dapat lebih banyak lagi menghasilkan karya kriya bambu, diharapkan adanya penelitian ini membuat kriyawan semangat dalam berkreasi, berinovasi, dan lebih kreatif dalam menciptakan karya baru.

5. Bagi Masyarakat

Memperkaya ilmu pengetahuan mengenai proses dan bahan yang digunakan dalam menghasilkan karya kriya, khususnya bambu. Adanya penelitian ini untuk menambah referensi dalam menciptakan inovasi-inovasi baru, dalam membuat gambar dengan teknik *sungging*.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

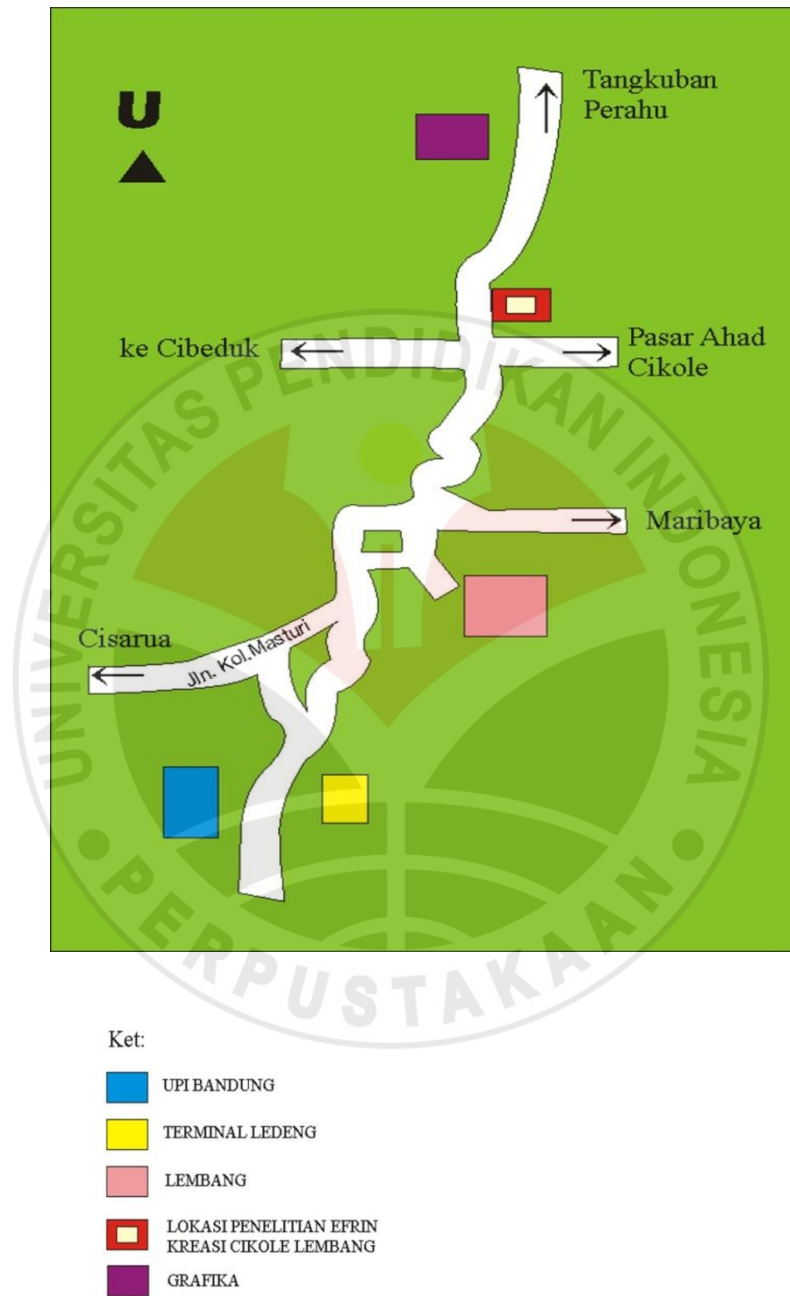
Penelitian kualitatif (*Qualitative reaseacrh*) adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi pemikiran orang secara individual atau kelompok. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif dan tujuan penelitian kualitatif adalah lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari prespektif parsitipan, ini diperoleh melalui pengamatan parsitipatif dalam kehidupan orang yang menjadi parsitipan.

Penelitian deskriptif adalah metode yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena -fenomena yang ada dan berlangsung pada saat ini atau lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian studi analisis deskriptif teknik *sungging* pada kriya bambu karya Efrin Kreasi berlokasi di Jln. Tangkuban Perahu No. 333 Rt 03/07 Desa Cikole Kecamatan Lembang – Kab.Bandung Barat 40391 Jawa Barat Indonesia. Mayoritas penduduknya adalah petani, Banyak sekali hasil bumi yang dihasilkan dari desa ini, terutama sayuran dan tomat yang paling dominan.

Berikut peta lokasi penelitian:



Gambar 1.5
Peta Lokasi Penelitian Desa Cikole Lembang
(Dokumen Pribadi)

Dini Wulandari, 2013

STUDI ANALISIS DESKRIPTIF TEKNIK SUNGGING PADA KRIYA BAMBU KARYA EFRIN KREASI DI DESA CIKOLE LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian adalah merupakan rangkaian tahapan-tahapan dalam penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Adapun prosedur penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan, meliputi:

- 1) Memilih dan menentukan lokasi yang akan diteliti.
- 2) Penyusunan proposal, Proposal penelitian ini meliputi izin penyusunan skripsi, dari pihak kampus dan izin lokasi penelitian atas persetujuan pemilik rumah produksi Efrin Kreasi Desa Cikole Lembang.
- 3) Persiapan peralatan dan instrumen penelitian.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi serta dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan *flow model of analysis* atau model alir yang terdiri dari tiga komponen yaitu : reduksi data dilanjutkan dengan sajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

c. Tahap penyusunan laporan penelitian

Pada tahap ini melalui tiga hal :

- 1) Penyusunan laporan penelitian
- 2) Konsultasi dengan dosen pembimbing
- 3) Memperbanyak laporan

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif data dapat diperoleh melalui :

a. Wawancara mendalam

Wawancara dilaksanakan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapatkan data yang rinci, jujur dan mendalam. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk mengetahui Teknik *Sungging* pada Kriya Bambu di Desa Cikole Lembang.

Dini Wulandari, 2013

STUDI ANALISIS DESKRIPTIF TEKNIK SUNGGING PADA KRIYA BAMBU KARYA EFRIN KREASI DI DESA CIKOLE LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Metode wawancara ini berbeda dengan wawancara pada umumnya bahwa wawancara dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang cukup lama bersama informan di lokasi penelitian. Dengan pedoman permasalahan yang harus ditanyakan kepada responden, sesungguhnya terlebih dahulu pewawancara telah memiliki beberapa point pertanyaan yang akan dijabarkan dilampiran.

a. Observasi langsung

Observasi adalah merupakan salah satu metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang dihadapi dan diselidiki. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung. Dengan terjun langsung ke tempat lokasi penelitian sehingga dapat mengetahui lebih detail, bagaimana kondisi dan situasi lokasi penelitian, terutama dalam penelitian teknik *sungging* pada kriya bambu di Desa Cikole Lembang. Teknik dan proses dalam melakukan wawancara menggunakan pedoman observasi.

- 1) Mendatangi lokasi penelitian
- 2) Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian
- 3) Merekam dokumentasi berupa foto

b. Perekaman/dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk menampilkan hasil observasi, dan untuk pengumpulan data yang akurat sesuai gambaran penelitian di lapangan.

c. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Studi pustaka dilakukan untuk mendukung penelitian, melengkapi data, dan menunjang kebutuhan informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan, serta survei data-data yang akurat agar dapat memecahkan suatu masalah.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang uraian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian secara garis besar beserta teknik pengumpulan data dan pendekatannya, kemudian menjelaskan lokasi penelitian tentang studi analisis deskriptif teknik *sungging* pada kriya bambu karya Efrin Kreasi di Desa Cikole Lembang.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori atau kajian pustaka sebagai landasan teoritik untuk menganalisis temuan hasil penelitian, juga sebagai bahan untuk memperkuat keakuratan hasil penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab III merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disajikan pada Bab I ialah Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative reaseacrh*) adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi pemikiran orang secara individual atau kelompok.

BAB IV. PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan mengenai hasil penelitian studi deskriptif tentang teknik *sungging* pada kriya bambu di desa Cikole Lembang diuraikan berdasarkan hasil penelitian dan berlandaskan teori pada Bab II.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab ini diuraikan mengenai pemaknaan dan penafsiran peneliti terhadap hasil penelitian secara ringkas namun jelas, dan menyimpulkan hasil rangkuman penelitian disertakan dengan saran secara padat, ringkas dan jelas.